

# **LAPORAN HASIL OBSERVASI DI BALAI BESAR KERAMIK**

## **LAPORAN TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Akhir Program Diploma III  
Program Studi Bahasa Jepang Fakultas Bahasa  
Universitas Widyatama

Oleh:

Sabrina M. Mantiri

0803009



**PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG**

**FAKULTAS BAHASA**

**UNIVERSITAS WIDYATAMA**

**BANDUNG**

**2006**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : LAPORAN HASIL OBSERVASI DI BALAI BESAR KERAMIK

Penyusun : SABRINA M. MANTIRI

NRP : 0803009

Telah disetujui dan disahkan di Bandung, Juli 2006.

Disetujui oleh

Pembimbing Balai Besar Keramik

Pembimbing UTAMA

**Hombas Maskuro**

**Dinda Gayatri, S.S.**

Mengetahui

A/n Dekan Fakultas Bahasa  
Universitas Widyatama

Ketua Program Studi Bahasa Jepang  
Universitas Widyatama

**Hj. Sasmi Farida, Dra., M.Sc.**

**Uning Kuraesin, Dra., M.Pd.**

## ABSTRAKSI

Penyusunan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi Bahasa Jepang. Untuk ini, mahasiswa harus melaksanakan Praktek Kerja Lapangan selama 100 jam. Kemudian, menyusun laporan hasil Praktek Kerja tersebut dalam bentuk Tugas Akhir.

Penulis melaksanakan Praktek Kerja di Balai Besar Keramik Bandung mulai tanggal 17 April sampai dengan 13 Mei 2006. Balai Besar Keramik adalah salah satu instansi yang meneliti dan mengembangkan industri keramik yang ada di Indonesia. Balai Besar Keramik ini sudah berdiri sejak jaman penjajahan Belanda, tahun 1922. Kegiatan yang dilakukan pada saat itu masih sebatas meneliti dan mengembangkan keramik yang dipakai untuk alat-alat rumah tangga dan pipa pengairan sawah saja.

Memasuki masa penjajahan Jepang, keramik mengalami banyak perkembangan. Balai Besar Keramik yang awalnya bernama “Het Keramische” diganti menjadi “Toki Shikenjo”. Kegiatan yang dilakukan pada saat itu yaitu, pembuatan alat-alat perang, barang-barang tahan api untuk mencetak logam senjata, membuat botol-botol dan cangkir sake. Sedangkan keramik porselen seperti cangkir, mangkok, piring, teko, dan lain-lain didatangkan dari luar negeri. Sekarang, keramik di Indonesia sudah beragam dan industri-industri keramik yang besar dan kecil pun bermunculan. Oleh karena itu, Balai Besar Keramik bertanggung jawab untuk meneliti dan mengembangkan industri-industri keramik tersebut. Hal ini dilakukan agar suatu hari nanti industri keramik di Indonesia bisa bersaing dan masuk pasar internasional.

Salah satu kegiatan Balai Besar Keramik dalam mengembangkan industri keramik adalah peningkatan standar mutu keramik. Kegiatan ini ditangani oleh Bidang Riset dan Standardisasi, tempat dimana saya melaksanakan Praktek Kerja. Tugasnya adalah merencanakan, meneliti dan mengembangkan segala jenis keramik. Bidang ini juga mengkaji, menetapkan dan merevisi standar. Standar yang dipakai Balai Besar Keramik adalah Standar Nasional Indonesia. Untuk menentukan mutu keramik, ada syarat-syarat mutu yang harus diujikan. Bila dinyatakan memenuhi standar, Balai Besar Keramik akan mengeluarkan sertifikat untuk keramik tersebut. Dan bila belum memenuhi standar, maka diadakan revisi.

Dalam pelaksanaannya, tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Permasalahan dan hambatan pun ada Untuk itu, Balai Besar Keramik membuat program-program yang dirasa dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut penulis, pelaksanaan Praktek Kerja ini sangat menyenangkan, karena penulis banyak menemukan hal baru. Pengalaman ini menambah pengetahuan penulis tentang dunia kerja yang nantinya akan saya hadapi. Hal lain yang menyenangkan adalah penulis bisa sedikit mengetahui tentang keramik dan penetapan standar mutu. Harapan dan saran penulis, semoga Balai Besar Keramik bisa terus memajukan industri keramik yang ada di Indonesia, sehingga nantinya industri keramik Indonesia bisa disejajarkan dengan industri keramik negara-negara lain yang bermutu tinggi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setelah menjalani perkuliahan selama lima semester di Universitas Widyatama, Program Studi Bahasa Jepang, penulis mencoba menerapkan kemampuan yang dipelajarinya selama di bangku perkuliahan dengan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Penulis melaksanakan PKL ini untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai mahasiswa Program Diploma III. Selain itu juga dengan PKL, diharapkan mahasiswa bisa memperoleh hal-hal baru sebagai gambaran untuk memasuki dunia kerja di kemudian hari.

Tempat yang penulis pilih untuk melaksanakan PKL adalah Balai Besar Keramik. Penulis memilih Balai Besar Keramik karena Instansi ini telah mengembangkan industri kecil keramik yang ada di Indonesia, menjadi industri yang bermutu baik dengan diadakannya penelitian-penelitian di tempat tersebut. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan instansi ini sejak berdiri sampai sekarang. Penulis juga pernah mendengar bahwa, Balai Besar Keramik sempat bekerjasama dengan JASSO, Jepang. Hal ini juga menjadi menarik karena penulis saat ini sedang menyelesaikan semester akhirnya untuk Program Studi Bahasa Jepang. Seperti kita ketahui, Jepang merupakan negara yang sudah mengenal dan memakai keramik sejak beratus-ratus tahun lalu, sehingga pastinya industri keramik di Jepang sudah berkembang pesat dan membudaya dalam masyarakat di sana.

Di Indonesia, keramik sudah dikenal sejak jaman nenek moyang. Ini terbukti dengan adanya alat-alat rumah tangga seperti kuali, kendi, gentong, cobek, wajan, dan lain-lain yang terbuat dari tanah merah/ tanah liat. Kemudian keramik semakin beragam dan banyak dipakai dalam kehidupan masyarakat. Sebut saja, genteng untuk atap rumah, alat-alat rumah tangga, dan pipa-pipa air yang saat itu dipakai untuk membangun saluran-saluran pengairan sawah. Semua itu berkembang dan menjadi industri-industri kecil keramik.

Seiring berkembangnya jaman, persaingan dalam industri keramik menjadi semakin ketat. Masing-masing industri berlomba menciptakan keramik yang menarik dan berkualitas baik bagi para pembeli. Berdasarkan hal ini maka, dirasa perlu adanya penetapan standar mutu untuk produk-produk keramik yang beredar di masyarakat. Sehingga nantinya tidak merugikan konsumen, dan menjatuhkan industri keramik itu sendiri. Di sinilah peran Balai Besar Keramik diperlukan.

Di Balai Besar Keramik, penulis ditempatkan di Bidang Riset dan Standardisasi. Pada bidang ini terlihat peranan Balai Besar Keramik dalam pengembangan, penelitian, penerapan dan revisi standar di bidang industri keramik baik di Bandung, Jawa Barat maupun di seluruh Indonesia. Dari hasil observasi di lapangan, penulis menyusun laporan Tugas Akhir dengan judul ***“LAPORAN HASIL OBSERVASI DI BALAI BESAR KERAMIK”***.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang diatas, maka dalam Laporan Hasil Observasi Di Balai Besar Keramik ini, penulis akan membahas mengenai:

1. Fungsi Balai Besar Keramik
2. Bidang Sarana Riset dan Standardisasi
3. Penetapan standar mutu keramik
4. Hambatan yang ada di Balai Besar Keramik

Laporan ini disusun dengan tujuan:

1. Memperkenalkan Balai Besar Keramik sebagai salah satu instansi yang bergerak di bidang penelitian dan pengembangan keramik yang ada di Indonesia.
2. Memberitahukan mutu keramik yang sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku.
3. Memperlihatkan potensi keramik sebagai industri.

### **1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan**

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini yaitu;

1. Menerapkan ilmu yang sudah didapat selama duduk di bangku perkuliahan ke dalam dunia kerja secara nyata.
2. Mengukur kemampuan dengan disiplin ilmu yang dimiliki.
3. Memperoleh pandangan mengenai cara kerja suatu instansi secara langsung.
4. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang keramik dan Balai Besar Keramik.

#### **1.4 Prosedur, Lokasi dan Waktu Praktek Kerja**

Setelah memutuskan Balai Besar Keramik sebagai tempat Praktek Kerja Lapangan, penulis harus mengikuti prosedur yang berlaku di tempat ini. Prosedur yang dilalui untuk penyusunan laporan Praktek Kerja yaitu, menghubungi Balai Besar Keramik Bandung. Setelah mendapatkan informasi dengan jelas, penulis mengajukan surat pengantar dari Fakultas Bahasa Universitas Widyatama. Surat pengantar tersebut disetujui dan ditandatangani oleh Ketua Program D3 Jurusan Bahasa Jepang, karena penulis telah memenuhi syarat akademik. Salah satu syaratnya adalah telah menempuh sekurang-kurangnya 80sks. Dengan membawa surat pengantar tersebut, penulis menemui bagian PPL di Balai Besar Keramik, untuk memperoleh izin melaksanakan Praktek Kerja. Bagian PPL memberikan surat balasan disertai lembar peraturan Balai Besar Keramik, yang harus ditandatangani oleh Ketua Program D3 Jurusan Bahasa Jepang dan juga penulis. Setelah surat itu disetujui, penulis mengisi lembar data diri yang sudah disediakan oleh bagian PPL untuk arsip Balai Besar Keramik.

##### **1.4.1 Lokasi Pelaksanaan Praktek Kerja**

Tempat penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan adalah di sebuah Instansi yang bernama Balai Besar Keramik. Instansi ini berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 392 Bandung.

#### **1.4.2 Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja**

Penulis melakukan observasi di Balai Besar Keramik kurang lebih selama 100 jam kerja, dengan jadwal yang sudah disepakati instansi tersebut dan penulis. Untuk mencapai 100 jam kerja, penulis melaksanakan Praktek Kerja terhitung dari tanggal 17 April 2006 sampai dengan 13 Mei 2006.



**Utama**  
UNIVERSITAS WIDYATAMA

## BAB II

### PROFIL INSTANSI TEMPAT PRAKTEK KERJA LAPANGAN

#### 2.1 Sejarah Singkat

Instansi pemerintah yang bernama Balai Besar Keramik Bandung ini didirikan pada tahun 1922, pada masa penjajahan Belanda. Awalnya Balai Besar Keramik Bandung bernama “**Het Keramische Laboratorium**”, yang berarti Laboratorium Keramik. Fungsinya adalah sebagai Badan Penelitian dan Pengembangan Keramik, yang ketika itu hanya digunakan sebagai bahan bangunan dan alat pertanian.

Memasuki masa penjajahan Jepang, Laboratorium Keramik ini diganti namanya menjadi “**Toki Shikenjo**”. Kegiatan yang dilakukannya ketika itu lebih diarahkan pada penelitian dan pengembangan pembuatan alat-alat perang. Tidak hanya itu, Toki Shikenjo juga membuat alat-alat rumah tangga yang sebelumnya tidak dikenal di Indonesia. Tapi sayangnya, sampai dengan masa ini, keramik yang beredar dipasaran hanya keramik yang terbuat dari tanah liat tunggal (*single clay*) saja. Cara pembuatan keramik porselen belum ditemukan dan dikenal secara luas.

Di awal tahun 1950, Balai Besar Keramik melakukan penelitian bahan baku keramik lainnya. Lalu kemudian, keramik porselen mulai dikembangkan dan diperkenalkan.

Sekitar tahun 1967, banyak industri keramik yang menutup usahanya. Hal ini dikarenakan keadaan politik ekonomi negara yang memburuk. Maka dari itu, untuk sementara waktu kegiatan di Balai Besar Keramik dihentikan.

Pertumbuhan industri keramik dimulai lagi pada masa Pemerintahan Orde Baru, yaitu sejak dimulainya Masa Repelita I (tahun 1969 - 1974). Dalam dua dasawarsa, tahun 1970-an sampai 1980-an, industri keramik berkembang. Kemudian mengalami kemajuan yang pesat mulai tahun 1990 sampai tahun 1997, sebelum akhirnya pada tahun 1998 terjadi "*Krisis Moneter*".

Dalam proses perkembangannya, Balai Besar Keramik sempat beberapa kali berganti nama. Pertama, Balai Penelitian Keramik (tahun 1961) kemudian Balai Pengembangan Industri Keramik (tahun 1962), dan baru berganti nama menjadi Balai Besar Keramik (tahun 2002).

## **2.2 Kedudukan dan Tugas Balai Besar Keramik**

Balai Besar Keramik (BBK), secara organisatoris berada dibawah Badan Penelitian, Pengembangan Industri dan Perdagangan (BPPIP), Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Depperindag). Berdasarkan hal tersebut maka, tata kerja, kedudukan, tugas dan fungsinya disusun dalam Surat Keputusan (SK). SK ini ditetapkan dan disahkan oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia.

Dalam surat keputusan itu dijelaskan bahwa BBK merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Perindustrian dan Perdagangan, yang dipimpin oleh seorang kepala. BBK berada di bawah Kepala Badan Penelitian dan

Pengembangan Industri dan Perdagangan, dan bertanggung jawab juga kepadanya.

Sebagai suatu organisasi, BBK memiliki tugas-tugas yaitu, melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, kerjasama, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi, dan pengembangan kompetensi industri keramik. Tugas-tugas ini sesuai dengan kebijaksanaan teknis, yang sudah ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Perdagangan, dalam **Surat Keputusan No. 776/MPP/Kep/11/2002, pasal 2.**

### 2.3 Susunan Organisasi

Balai Besar Keramik terdiri dari beberapa bidang yang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Bidang-bidang tersebut yaitu;

1. Bagian Tata Usaha;

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan Administratif kepada semua unsur di lingkungan BBK.

2. Bidang Pengembangan Usaha;

Bidang Pengembangan Usaha mempunyai tugas melaksanakan pemasaran, kerjasama, serta pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi.

3. Bidang Sarana Riset dan Standardisasi;

Bidang Sarana Riset dan Standardisasi mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBK, serta penyusunan dan penerapan standardisasi produk industri keramik.

4. Bidang Pengujian, Sertifikasi, dan Kalibrasi;

Bidang Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi mempunyai tugas melaksanakan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri keramik, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan.

5. Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi;

Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi mempunyai tugas melaksanakan pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, produk, peralatan, dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultasi, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasa industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri.

6. Kelompok Jabatan Fungsional.

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok jabatan fungsional terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya. Masing-masing kelompok jabatan fungsional dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Balai. Jumlah tenaga fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja. Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **2.4 Sarana Balai Besar Keramik**

Di lingkungan Balai Besar Keramik terdapat sarana antara lain:

1. Ruang perkantoran
2. Ruang pengujian keramik
3. Ruang pengujian kaca, porselen dan gelas
4. Laboratorium kimia
5. Tempat ibadah (mesjid)
6. Perpustakaan, dan lain-lain.



**Utama**  
UNIVERSITAS WIDYATAMA

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA**

#### **3.1 Balai Besar Keramik**

Kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja Balai Besar Keramik dijelaskan dalam Surat Keputusan (SK) no. 776/MPP/Kep/11/2002. SK ini ditetapkan oleh Rini M. Sumarno Soewandi, Menteri Perindustrian dan Perdagangan, di Jakarta, tanggal 26 November 2002.

##### **3.1.1 Kedudukan**

Balai Besar Keramik yang selanjutnya dalam Keputusan ini disebut BBK adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Perindustrian dan Perdagangan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri dan Perdagangan. BBK dipimpin oleh seorang Kepala. (pasal 1)

##### **3.1.2 Tugas**

BBK mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, kerjasama, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri keramik, sesuai kebijaksanaan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri dan Perdagangan. (pasal 2)

### 3.1.3 Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya, BBK menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemasaran, kerjasama, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi;
2. Pelaksanaan, perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBK, serta penyusunan dan penerapan standardisasi industri keramik;
3. Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri keramik, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan;
4. Pelaksanaan pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, produk, peralatan, dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultasi, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri;
5. Pelaksanaan teknis dan administratif kepada semua unsur di lingkungan BBK.

(pasal 3)

### 3.1.4 Susunan Organisasi

Seperti Instansi lainnya, Balai Besar Keramik memiliki susunan organisasi. Susunan Organisasi tersebut tersusun sebagai berikut;

1. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada semua unsur di lingkungan BBK. Bagian ini terdiri dari:

- a. Sub bagian Program dan Pelaporan;
  - b. Sub bagian Keuangan
  - c. Sub bagian Kepegawaian;
  - d. Sub bagian umum.
2. Bidang Pengembangan Usaha mempunyai tugas melaksanakan pemasaran, kerjasama, serta pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi. Bidang ini terdiri dari:
- a. Seksi Pemasaran;
  - b. Seksi Kerjasama;
  - c. Seksi Teknologi Informasi.
3. Bidang Sarana Riset dan Standardisasi mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBK, serta penyusunan dan penerapan standardisasi produk industri keramik.
4. Bidang Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi mempunyai tugas melaksanakan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri keramik, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan.
5. Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi mempunyai tugas melaksanakan pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, produk, peralatan, dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultasi, alih teknologi serta ranking bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri.
- Bidang ini terdiri dari:

- a. Seksi Konsultasi;
  - b. Seksi Pelatihan Teknis;
  - c. Seksi Alit Teknologi dan Inkubasi.
6. Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (pasal 4 - pasal 26)

### **3.1.5 Tata Kerja**

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala BBK, Kepala Bagian, Kepala Bidang, Kepala Subbagian, Kepala Seksi dan Kelompok Jabatan Fungsional di lingkungan BBK wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi di lingkungan internal maupun instansi lain di luar BBK sesuai dengan bidang tugasnya. Setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan BBK mengawasi pelaksanaan tugas dan apabila terjadi penyimpangan pelaksanaan tugas, wajib mengambil keputusan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk dan bertanggung jawab kepada atasan masing-masing dan menyampaikan laporan berkala tepat pada waktunya.

Kepala Bagian Tata Usaha dan Kepala Bidang di lingkungan BBK menyampaikan laporan kepada Kepala BBK dan selanjutnya Kepala Bagian Tata Usaha menyusun laporan BBK. Setiap laporan yang diterima oleh Kepala BBK wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan untuk menyusun laporan lebih lanjut dan untuk memberikan petunjuk kepada bawahan.

Dalam menyampaikan laporan kepada atasan, tembusan laporan wajib disampaikan pula kepada satuan-satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja. Dalam melaksanakan tugas, setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan BBK dibantu oleh pimpinan satuan organisasi di bawahnya dan dalam rangka pemberian bimbingan kepada bawahan masing-masing wajib mengadakan rapat berkala. (pasal 27 – pasal 33)

### **3.2 Bidang Sarana Riset dan Standardisasi**

Di Balai Besar Keramik ini, penulis ditempatkan di Bidang Sarana Riset dan Standardisasi. Dari sana, penulis memahami apa yang dimaksud dengan Standardisasi, perencanaan, dan penelitian.

#### **3.2.1 Tugas**

Bidang Sarana Riset dan Standardisasi terbagi dalam tiga seksi yang mempunyai tugasnya masing-masing, yaitu:

- 1. Seksi Sarana Riset Keramik Konvensional**

Tugasnya melakukan penyiapan bahan perencanaan, penelitian dan pengembangan keramik konvensional;

- 2. Seksi Sarana Riset Keramik Maju, Gelas, dan Email**

Tugasnya melakukan penyiapan bahan perencanaan, penelitian dan pengembangan keramik maju, gelas dan email;

### 3. Seksi Standardisasi

Tugasnya melakukan penyiapan bahan pengkajian, penelitian, pengembangan, perencanaan, perancangan, penerapan dan revisi standar di bidang industri keramik.

### 3.3 Penetapan Standar Mutu

#### Pengertian Standar dan Standardisasi

Menurut Standar Nasional Indonesia mengenai standardisasi, “Standardisasi adalah proses merumuskan, merevisi, menetapkan, dan menerapkan suatu standar. Standardisasi dilaksanakan secara tertib dan dengan kerjasama semua pihak dengan memperhatikan syarat-syarat kesehatan, keselamatan, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan lingkungan, serta berdasar pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang.” (SNI-1992, Jakarta)

Pengertian dari kata “standar” itu sendiri adalah spesifikasi atau ketentuan teknis yang disepakati oleh pihak-pihak yang mempengaruhi pasar (produsen, konsumen, regulator, para pakar) sebagai referensi transaksi perdagangan yang bersifat sukarela (voluntary).

Dalam penetapan standar suatu barang, industri dapat mengikuti aturan standar yang ada. Yaitu Standar Nasional, Standar Regional, dan Standar Internasional. Penerapannya harus mengacu dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Sebaliknya juga, perkembangan teknologi memberikan peluang bagi perkembangan peningkatan kualitas standar.

## **Tujuan Standardisasi**

Standardisasi mempunyai tujuan:

1. Meningkatkan kepastian dan efisiensi transaksi perdagangan.
2. Memberikan acuan bagi pelaku usaha dan membentuk persaingan pasar yang transparan
3. Meningkatkan kelancaran perdagangan internasional.

Memasuki era globalisasi ini, industri dituntut untuk dapat memproduksi barang yang memiliki kualitas standar. Hal ini dirasakan bisa menjadi persaingan yang positif bagi industri-industri yang ada di Indonesia, agar dapat memproduksi barang-barang yang bermutu. Dan bila industri-industri tersebut tidak peka terhadap keinginan pasar, maka mereka akan ditinggalkan oleh konsumennya.

## **Penerapan Standar Nasional Indonesia**

Di dalam Standar Nasional Indonesia, ada dua cara untuk penerapan sertifikasi yaitu:

1. SNI Wajib,

Adalah standar yang berkaitan langsung dengan kepentingan keselamatan dan kesehatan konsumen pemakai produk dan masyarakat, serta kelestarian lingkungan hidup.

2. SNI Sukarela,

Adalah standar yang ditujukan untuk maksud pembinaan yang tidak berkaitan langsung dengan keselamatan dan kesehatan konsumen, pemakai produk atau masyarakat, serta kelestarian lingkungan. SNI Sukarela dapat pula dikemudian

hari ditetapkan penerapannya secara wajib, oleh instansi teknis, atas pertimbangan teknis maupun ekonomis, dan/atau pertimbangan lainnya. (Indriatai Nasution, “Penerapan Tanda SNI Pada Produk Industri”, Warta Standardisasi, Jakarta, April 1993).

### Syarat Mutu

Untuk menyatakan keramik yang dijual siap pakai atau tidak, kita harus menguji kelayakan/ mutu keramik tersebut sesuai dengan syarat yang sudah ditetapkan oleh Standar Nasional Indonesia. Syarat-syarat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Uji dimensi (bentuk, ukuran dan toleransi ukuran);
2. Sifat Tampak, tidak boleh mempunyai cacat melebihi batas;
3. Kuat mekanik (*mechanical strength*)
  - Kuat Tarik
  - Kuat Pukul
  - Kuat Lentur;
4. Daya serap air;
5. Ketahanan terhadap kejutan suhu;
6. Ketahanan terhadap bahan kimia;
7. Ketahanan terhadap retak-retak;
8. Ketahanan terhadap noda;
9. Muai Panas.

Setelah keramik diuji berdasarkan syarat-syarat diatas, Balai Besar Keramik mengeluarkan sertifikat mutu keramik. Sertifikat tersebut diberikan bila keramik sudah memenuhi standar. Bila keramik belum memenuhi standar, maka keramik harus direvisi dan sertifikat tidak akan dikeluarkan. Itu berarti keramik belum layak masuk ke pasaran.

### **Permasalahan di Balai Besar Keramik**

Dalam proses pengembangan industri keramik memasuki era Globalisasi, tugas Balai Besar Keramik tentunya semakin berat. Balai Besar Keramik dituntut untuk menghasilkan produk Litbang yang dapat langsung diaplikasikan di industri. Selain itu, untuk menembus pasar lokal dan internasional, industri-industri keramik dituntut menghasilkan produk yang berkualitas/ bermutu baik. Maka dari itu, penelitian produk yang dilakukan Balai Besar Keramik diarahkan pada pengembangan dan pemberdayaan industri, agar nantinya dapat berkembang menjadi produk yang bermutu dan sesuai permintaan pasar.

#### **3.4.1 Pengembangan Industri Keramik**

Balai Besar Keramik membuat program untuk mengembangkan industri keramik, yaitu:

1. Peningkatan Mutu Produk melalui:
  - Penelitian bahan mentah di daerah dekat lokasi industri keramik.
  - Pendidikan dan pelatihan perajin/ wirausahawan keramik di lokasi industri ataupun di Balai Besar Keramik Bandung.

- Rancang Bangun dan Perekayasa industri.
  - Rekayasa peralatan/ mesin industri keramik.
  - Klinik teknologi di industri keramik.
  - Penerapan teknik produksi tepat guna.
2. Pemasyarakatan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan ISO 9000 dengan pemberian konsultasi/ asistensi dalam menyusun Modul I dan teknik produksi.
  3. Temu wicara melalui workshop dan seminar.

### **Hasil Pengembangan Teknologi**

Untuk mendukung pengembangan industri keramik, pengembangan teknologi pun turut berperan, antara lain:

1. Perbaikan teknologi pengolahan bahan melalui penerapan penggunaan peralatan/ mesin;
2. Aplikasi disain unit pengolahan bahan mentah di sentra industri;
3. Perbaikan teknik pembentukan bata/ genteng dan Keramik Hias melalui penerapan peralatan/ mesin;
4. Perbaikan teknik pembakaran;
5. Peningkatan kemampuan dan keterampilan perajin/ wirausahawan dalam pengelolaan produksi.

### **Masalah Utama Industri Keramik**

Dalam proses pengembangannya, tentu saja tidak semuanya berjalan dengan lancar. Hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu:

## 1. Bahan Baku

Ini adalah hal yang utama dalam industri keramik. Permasalahan yang muncul antara lain:

- Struktur Geologi masih muda, kualitas bahan beragam
- Industri pengolahan bahan baku belum ada
- Glasir dan pengglasiran belum dikuasai

## 2. SDM

Suatu industri tidak lepas dari campur tangan SDM. Dalam hal ini masalah yang muncul antara lain:

- Pendidikan formal dibidang keramik tidak tersedia
- Pelatihan kurang
- Pustaka terbatas
- Perbandingan Jumlah (ratio) supervisor (teknisi) dibandingkan operator, terlalu kecil

### **Strategi Pelayanan**

Strategi yang seharusnya dilakukan untuk menyikapi permasalahan yang muncul dalam industri keramik tersebut yaitu dengan:

#### 1. Membina akses dengan industri, seperti:

- Duduk dalam kepengurusan Asosiasi Industri Keramik.
- Mengiriminya secara berkala Jurnal Keramik dan Gelas Indonesia serta informasi Teknologi Keramik dan Gelas (ITKG)
- Mengiriminya resensi judul-judul tulisan dalam Majalah Keramik

2. Memonitor masalah yang dihadapi industri melalui:

- Badan penasehat industri
- Supervisor dan operator yang pernah dilatih BBK
- Penyaluran para lulusan Program Pendidikan Teknologi Keramik (setara D1 dan D3)
- Pensiunan pegawai BBK yang bersedia bekerja di industri
- Klien/Tenaga ahli

3. Kerjasama saling menguntungkan

Balai Besar Keramik melakukan kerjasama dengan instansi dan negara lain. Salah satunya Balai Besar Keramik pernah bekerjasama dengan JASSO, Jepang. Prinsip yang diterapkan Balai Besar Keramik adalah membina dan membantu secara cepat, tepat, dan teliti dan difokuskan pada masalah yang dihadapi.

### 3.4.5 Langkah Strategis

Langkah Strategis yang diusahakan Balai Besar Keramik dalam upaya pengembangan mutu keramik antara lain:

1. Mengkaji ulang Master Plan dan Program BBK
2. Memilih Segmen Cabang Industri Keramik yang diprioritaskan
3. Menetapkan jenis fokus pelayanan (BBK's Business Plan), yaitu dengan:
  - Penelitian dan Pengembangan (Litbang)
  - Pengembangan bahan
  - Pelatihan tenaga industri

- Pengujian dan Sertifikasi bahan dan produk
- Sertifikasi sistem mutu

4. Menetapkan target melalui:

- Badan Penelitian dan Pengembangan
- Pengembangan Bahan
- Pelatihan tenaga industrial
- Pengujian bahan dan produk (LPBPK)

Hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan mutu produk (QQI) dan kontrol sistem mutu produk (QC)

- Sertifikasi

Sertifikasi dilakukan untuk efisiensi produksi dengan cara membantu penerapan Sistem Mutu (SNI-19-9000) dan Asesmen Sistem Mutu (BBK-QACS).



Widyatama  
UNIVERSITAS WIDYATAMA

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dan saran yang penulis kemukakan di sini bukan berupa pandangan secara ilmiah, melainkan hanya tanggapan penulis yang berdasar pada hasil pengamatan sepintas selama berada di lingkungan instansi.

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan selama berada di lingkungan praktik kerja, penulis mengambil kesimpulan bahwa Balai Besar Keramik bukanlah tempat untuk memproduksi keramik. Balai Besar Keramik adalah instansi atau badan yang bertugas untuk meneliti, mengembangkan, menguji, melakukan sertifikasi dan standardisasi terhadap hasil industri-industri keramik yang ada di Indonesia. Balai Besar Keramik berkewajiban untuk memajukan industri-industri keramik kecil agar dapat memproduksi keramik-keramik yang berkualitas/ bermutu tinggi, supaya industri-industri tersebut dapat terus bersaing dalam era pasar global.

Balai Besar Keramik memiliki program pengembangan industri keramik untuk meningkatkan mutu keramik yang diproduksi oleh industri-industri keramik. Hal tersebut dilakukan dengan maksud mempersiapkan industri keramik Indonesia untuk melangkah menuju pasar Internasional. Untuk itu Balai Besar Keramik mengadakan kerjasama dengan instansi dan negara lain.

## **4.2 Saran**

Setelah menyelesaikan Laporan Hasil Observasi di Balai Besar Keramik ini sebagai Laporan Tugas Akhir, penulis ingin memberikan saran baik untuk instansi maupun untuk Program Studi Bahasa Jepang.

### **4.2.1 Saran untuk Balai Besar Keramik**

Dalam observasi penulis merasa ada sesuatu yang bisa dikembangkan oleh Balai Besar Keramik yaitu, keberadaan perpustakaan. Perpustakaan bisa membantu Balai Besar Keramik dalam memperkenalkan industri keramik dan informasi lainnya tentang keramik di Indonesia. Hal itu bisa mengundang masyarakat untuk tertarik akan keramik, sehingga nantinya keramik bisa memasyarakat di Indonesia. Penulis berharap Balai Besar Keramik berhasil mengembangkan industri keramik Indonesia, dan menjadikannya bermutu.

### **4.2.2 Saran untuk Fakultas dan Mahasiswa**

Kemudian untuk Program Studi Bahasa Jepang, penulis berharap agar Program Studi ini bisa segera mendapatkan akreditasinya. Untuk mengembangkan potensi mahasiswanya, jurusan bisa menyarankan mahasiswa untuk ikut serta aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di kampus Universitas Widyatama. Sehingga nantinya mahasiswa tidak hanya pintar berbahasa Jepang, tetapi juga bisa bersosialisasi dengan masyarakat luas.

### 4.3 Penutup

Pada akhirnya Laporan Hasil Observasi di Balai Besar Keramik ini dapat penulis selesaikan dan susun sebagai Laporan Tugas Akhir. Dengan adanya laporan ini, semoga bisa bermanfaat bagi orang-orang yang memerlukan.



**Utama**  
UNIVERSITAS WIDYATAMA

## **PENUTUP**

Pada akhirnya Laporan Hasil Observasi di Balai Besar Keramik ini dapat penulis selesaikan dan susun sebagai Laporan Tugas Akhir. Dengan adanya laporan ini, semoga bisa bermanfaat bagi orang-orang yang memerlukan.



**Utama**  
UNIVERSITAS WIDYATAMA

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Perindustrian; *Rancangan Standar Nasional Indonesia, "Kloset Duduk"*, Revisi SNI 03-0797-1989.

Direktorat Industri Kimia Hilir, Direktorat Jendral Industri Agro dan Kimia, Balai Besar Keramik; *Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Keramik*; Departemen Perindustrian; Bandung, September 2005.

Maskuro, Hombas; *"Rencana Kerja Peningkatan Kinerja Penelitian Industri Keramik di Balai Penelitian Keramik Berat dan Mortar Balai Besar Industri Keramik Bandung"*, Diklat Staf dan Pimpinan Administrasi Tingkat Pertama (SPAMA) Angkatan XXII Lembaga Administrasi Negara RI, Pusat Kajian dan Diklat Aparatur I-Bandung, 2001.

Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia; *Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor: 776/MPP/Kep/11/2002, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Keramik.*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sabrina Maharani Mantiri  
Alamat : Jl. Terusan Cimuncang no.14 (Pasir Leutik) Bandung 40192  
TTL : Jakarta, 18 Juni 1985  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan

### **Pendidikan Formal**

1989- 1990, TK Tiara Midhita, Jakarta

1991-1995, SD St. Fransiskus Asisi, Jakarta

1995-1997, SD St. Maria, Bandung

1997-2000, SLTP Providentia, Bandung

2000-2003, SMAN 10 Bandung

2003-2006, Bahasa Jepang DIII Fakultas Bahasa Universitas Widyatama Bandung

### **Seminar yang Diikuti**

2004, Seminar Kewirausahaan Widyatama

2004, Seminar Speed Reading Widyatama